

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KETERAMPILAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X FARMASI

Fitriya Anggarani¹, Bobi Hidayat²

^{1,2}Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: fitriyaanggarani23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of using the Project Based Learning (PBL) model on the metacognitive skills of students of Pharmacy X class at SMK Muhammadiyah 3 Metro. This research method is quantitative research (quasi experiment) or quasi-experimental. Before the implementation of Project Based Learning (PBL) learning models in the classroom, there was a problem in students who were in the process of learning while only a portion of the students paid attention to the explanation of the material presented by the teacher in the history learning process, especially in class X Pharmacy. In conducting research that is research preparation, test trials, pre-test treatment, learning activities and giving a test post. The results of the study are proven by the difference in the results of the test post scores between the classes given the treatment model of learning with the classes not given the Project Basead Learning (PBL) learning model. In addition to the results of the test post as for the difference in the average value obtained by the two different classes between the classes given the learning model and the classes that were not given treatment of the Project Basead Learning (PBL) learning model. So it can be concluded that there is a significant effect for the application of the learning model in the process of learning history.

Keywords: *Project Based Learning (PBL) Learning Model, Metacognitive Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita dalam suatu bangsa dan negara. Karena melalui pendidikan biasa mempunyai sikap pendewasaan yang baik individu maupun kelompok. Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa peserta didik.

Tujuan dalam proses pembelajaran sekolah yaitu untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkan agar mampu menghadapi masa depan lebih baik. Dalam mendewasakan peserta didik mempunyai berbagai tujuan yaitu kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan bukanlah hasil dari proses pengajaran guru melainkan sudah ada dalam diri manusia sejak dini seperti keterampilan metakognitif yang dimana keterampilan metakognitif ini hakikatnya sudah melekat

dalam diri manusia tergantung pada manusianya bagaimana untuk mengembangkan materi yang disampaikan oleh guru.

Sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta kejadian-kejadiannya, dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan itu, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

Sebagai langkah pertama dalam penelitian ini penulis melakukan pra survey di SMK Muhammadiyah 3 Metro, terdapat kurangnya keterampilan metakognitif yang harus dikembangkan oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran sejarah di kelas X Farmasi. Berdasarkan pra survey yang dilakukan terdapat nilai ulangan harian, dapat dikatakan bahwa keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah tergolong rendah. Dan terlihat juga hasil pengamatan dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan melainkan asyik dengan dunianya sendiri guru ketika guru menjelaskan materi, hal ini mengakibatkan kelas menjadi kurang aktif dan peserta didik pun tidak bias mengembangkan keterampilan metakognitif yang ada dalam diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka peneliti mencari alat alternatif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan metakognitif dalam setiap pembelajaran sejarah yang diberikan. Dalam mengembangkan keterampilan metakognitif agar dapat mudah memahami pembelajaran sejarah dan dapat menarik dalam proses pembelajaran maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.

Keberhasilan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dapat dijadikan sebagai pertimbangan. Dan pembelajaran ini juga banyak pengaruh terhadap peserta didik di sekolah baik yang berbakat atau tidak berbakat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran sejarah dan dapat memperoleh keterampilan baru dalam pembelajaran. Menurut (Wagner, 2008; Slough & Milam, J. O, 2013) "Model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*,

termasuk model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik di abad ke 21 di era Globalisasi dan meningkatkan keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi pada peserta didik”.

Dari beberapa hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*, ini bisa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif yang ada pada peserta didik, karena pada model pembelajaran ini dibentuk sebuah kelompok dan setiap kelompok membuat sebuah Projek yaitu berupa buku pop up yang nantinya berisi materi tentang sejarah. Dari projek tersebut peserta didik pasti akan mengembangkan keterampilan , pengetahuan dan peserta didik akan terampil dalam merangkum materi yang akan dicantumkan di dalam buku pop up tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* Terhadap Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Farmasi Semester Gnap di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen semu (*quasi experiment*), yang dilakukan terhadap sejumlah variable. Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk dari salah satu penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk memperbaiki keterampilan metakognitif peserta didik.

Adapun rancangan dalam penelitian ini yang harus dipersiapkan adalah:

1. Persiapan, dalam persiapan peneliti melakukan pra survey terlebih dahulu ke sekolah untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik keterampilan metakognitifnya dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Pada tahap persiapan ini peneliti menentukan sampel untuk penerapan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, setelah itu menyiapkan kegiatan pembelajaran (RPP), membuat soal untuk *Pretest* dan *Postes*, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan, dalam hal ini Peneliti melakukan *pre tes* dulu kepada peserta didik kemudian memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* lalu melakukan post-test.
3. Menganalisis Data, pada tahap terakhir peneliti melakukan analisis data hasil *pre-test* dan post-test untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada saat uji validitas ini, peneliti menghitung dengan menggunakan SPSS 20. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (Content Validity) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item soal sesuai dengan kurikulum. Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir tes mencakup seluruh indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi atau bahkan yang ingin diukur.

Menurut (Saefudin Azwar, (2011: 179) semua item yang yang mencapai koefisien korelasi $\geq 0,30$ dapat dikatakan item tersebut valid sedangkan item yang mencapai koefisien korelasi $< 0,30$ maka item tersebut dikatakan tidak valid". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan suatu item layak atau tidak maka batas nilai minimal korelasi 0,30 bisa digunakan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 bahwa diperoleh data dari 50 soal. hasil belajar sejarah yang dihitung menggunakan SPSS versi 20 Dalam uji reliabilitas, semua item yang dikatakan valid dimasukkan sedangkan yang tidak valid tidak dimasukkan. Dari 50 butir soal terdapat 30 butir soal yang valid, sehingga 30 butir soal tersebutlah yang dimasukkan dalam uji reliabilitas.

Kemudian uji reliabilitas menunjukkan bahwa serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut menentukan skor yang tetap atau ajeg bila di lakukan tes berulang kali dalam situasi yang berbeda-beda. Adapun kriteria uji reliabilitas yaitu 0,00 – 0,20 adalah Sangat Rendah, 0,20 – 0,40 adalah Rendah, 0,40 – 0,60 adalah Cukup, 0,60 – 0,80 adalah Tinggi, 0,80 -1,00 adalah Sangat Tinggi.

Indeks Kesukaran Soal

Setelah uji Reliabilitas selanjutnya menghitung butir soal yang sukar menggunakan ANATES versi 4.0.2. Tingkat kesukaran yang diperoleh dari butir-butir soal termasuk kategori mudah, sedang dan sukar. Setelah mengetahui terdapat 34 butir soal yang dengan tingkatan 0,4375 sedangkan 14 butir soal dengan soal yang sukar dengan nilai tingkatan 0,2813, 1 butir soal sangat sukar dengan nilai tingkatan 0,938 dan 1 butir soal mudah dengan nilai tingkatan 0,7188. Indeks kesukaran soal yang diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan peserta pelatihan dalam menjawab butir soal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam butir soal mempunyai tingkatan kesukaran dalam butir soal, yang dikategorikan sedang, mudah, untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian skor yang diperoleh dikonsultasikan dengan kriteria keajegan menurut Ahmad (2010: 6) sebagai berikut: $0,00 \leq P \leq 0,30$ (Soal sukar), $0,30 < P \leq 0,70$ (Soal sedang), kemudian $0,70 < P \leq 1,00$ (Soal mudah).

Perlakuan *Pre-test*

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan *pre-test* dengan soal pilihan ganda 30 butir soal. Pelaksanaan *pre-test* tersebut dengan langkah-langkah menyiapkan lembar soal dan jawaban, melakukan *pre-test*, hasil *pre-test*. Hasil *pre-test* kelas Eksperimen dan kelas control adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *pre-test* kelas Eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	12	33%	16	45%
2	< 70	Belum Tuntas	24	67%	20	55%
Jumlah			36	100%	36	100%

Dapat dilihat hasil *pre-test kelas X Farmasi 2* (kelas eksperimen) dengan KKM 70 yang menunjukkan mencapai KKM berjumlah 12 peserta didik atau sekitar

33 % sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 24 peserta didik atau sekitar 67% yang nilainya dibawah KKM. Kemudian untuk *pre test* kelas X Farmasi 1 (kelas kontrol) yang mencapai nilai KKM nya sebanyak 16 peserta didik atau 45% sedangkanyang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 20 peserta didik atau 55%.

Pemberian Post Test

Setelah selesai melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model pembelajaran yang berbeda, kemudia dilakukan *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak. Hasil *post-test* yaitu:

Tabel 8. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Eksperimen			Kontrol	
No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	≥70	Tuntas	32	89%	24	77%
2	< 70	Belum Tuntas	4	11%	12	33%
Jumlah			36	100%	36	100%

Dapat dilihat bahwasanya kelas Eksperimen yang mencapai nilai KKM sebanyak 32 peserta didik atau 89%, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM terdapat 4 peserta didik atau 11%. Dan pada kelas kontrol terdapat 24 peserta didik atau 77% yang mencapai nilai KKM, sedangkan 12 peseta didik atau 33 % yang tidak mencapai nilai KKM.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui subjek yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, maka data yang diperoleh dari hasil *Pre tes* dan *Pos tes* kelas X Farmasi 1 dan kelas X Farmasi 2 dan akan diuji normalitasnya untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Langkah pertama untuk mengetahui normalitas suatu data yaitu dengan uji parametric dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan metode uji *Liliefors*.

Ketika menggunakan data uji parametrik dengan menggunakan uji Lilifors hasil dari salah satu variabel tersebut tidak normal maka eneliti menggunakan uji non parametrik dengan SPSS versi 20 melalui uji *One Sample Kolmogorov Smimov*, menurut Priyatno (2012:39) meyakini bahwa menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smimov* untuk menentukan normalitas dari data cukup membaca pada nilai signifikansi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Analyze → Nonparametric Test One → Sample Kolmogorov Smirnov Test

Rumus hipotesis:

H_0 : Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel diambil dari populasi berdistribusi tidak normal.

Tabel.9 Output One Sample K.S Test

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	Df	Sig	
Hasil Belajar	Pre Tes Eksperimen	,312	36	0,200
	Post Tes Eksperimen	,306	36	0,150
	Pre Tes Kontrol	,118	36	0,300
	Pos Tes Kontrol	,208	36	0,100

Test distribution is Normal.

Sumber SPSS.20

Rumus hipotesis:

H_0 : Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel diambil dari populasi berdistribusi tidak normal

Hasil hitung tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:37) sebagai berikut :

Jika signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Maka disesuaikan dengan kriteria dari Priyatno (2012:37) Dengan hasil *Pre tes* kelas eksperimen dengan sig sebesar 0,200 dan *Pos tes* kelas Eksperimen sig sebesar 0,150. Kemudian hasil *Pre Tes* kelas kontrol dengan sig sebesar 0,300 dan *Pos tes* kelas kontrol dengan sig sebesar 0,100. Maka dapat disimpulkan data yang diperoleh menunjukkan lebih dari > 0,05 dan H_0 diterima dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS versi 20 yaitu :

$H_0: \sigma = \sigma$: kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau memiliki variasi sama

$H_1: \sigma \neq \sigma$: Kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen atau memiliki variasi tidak sama

Dapat dilihat kehomogenitasan kedua data tersebut dengan hasil perhitungan sebagai berikut: Based on Mean 56,662 1 70 0,60

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene	df1	df2	Sig.	
Statistik					
	Based on Mean	56,662	1	70	0,60
Hasil Belajar	Based on Median	9,445	1	70	0,80
	Based on Median an				
	With adjusted df	9,445	1	42,419	0,65
	Based on trimmed				
	Mean	48,173	1	70	0,90

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:56) sebagai berikut:

kriteria pengujian

jika signifikansi >0,05 maka variansi kelompok sama

jika signifikansi $< 0,05$ maka variansina tidak sama

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA* dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Levene Statistic* 56,662, df 1 1, df2 70 dan mendapatkan Signifikansi 0,60. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dari hasil sig. pada *Test of Homogeneity of Variances* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* bahwa taraf signifikansi $> 0,05$, (5%) terima H_0 , dengan kata lain kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogeny. Hasil perhitungan di atas menggunakan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normal uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 20 tahap selanjutnya menghitung uji hipotesis untuk mencari kesamaan keterampilan metakognitif kelas X Farmasi 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X Farmasi 2 sebagai kelas eksperimen yakni dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, maupun untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Project Basead Learning (PBL)* dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata.

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Langkah pertama dalam uji hipotesis yaitu mencari perbedaan atau kesamaan antara kelas X Farmasi 1 dan kelas X Farmasi 2 melalui SPSS versi 20. Setelah dihitung normalitasnya menggunakan SPSS versi 20 data yang didapat ternyata bersifat parametrik sehingga peneliti menggunakan metode uji *Independent Sample T Test*. Dengan kriteria sebagai berikut:

Rumus Hipotesis:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$: (Tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas eksperimen dengan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah kelas control).

Kemudian output hasil uji kesamaan dua rata-rata yang didapat melalui SPSS 20 dengan menggunakan metode uji Independent Sampel T Test yaitu sebagai berikut:

Std.	Std.	95% Confidence
Deviation	Error	Interval of the
Mean		Diffence

Tabel.11 Output Independent Sampels Test

Paired Differences									
Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Mean							
Lower	Upper	Sig. (2-tailed)							
Pair 1	Pre tes Eksperimen- Post Tes Eksperimen	998	14,518	2,420	-24,911	5,086	-8,265	35	0,003
Pair 2	Pre Tes Kontrol- Post Tes Kontrol	12,676	28,001	4,667	3,202	22,150	2,716	35	0,003

Sumber SPSS 20

Dari tabel di atas hasil hitungan SPSS versi 20 melalui uji *Independent Sample T Test* dapat diketahui nilai signifikansi (2- tailed) adalah 0,003.

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:216) sebagai berikut:

Kriteria pengujian :

Jika signifikan > 0,05, maka H₀ diterima.

Jika signifikan < 0,05, maka H₀ ditolak.

Berdasarkan hasil penghitungan karena kesamaan dua rata-rata mendapatkan Sig (0,003) < 0,05 maka H₀ ditolak artinya H₁ diterima. dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan kemudian peneliti melakukan analisis data dengan uji normalitas (uji parametrik) menggunakan SPSS 20 dengan metode uji Lilifors didapatkan hasil data darisalah satu variabel tidak normal maka peneliti menggunakan uji non parametrik dengan SPSS 20 melalui metode uji *One*

Sample Kolmogorov Smirnov. Didapatkan hasil *pre tes* kelas X Farmasi 2 didapatkan sig 0,200 ($>0,05$) dan *post tes* kelas X Farmasi 2 0,150 ($>0,05$). Dan kemudian hasil perhitungan *pre tes* X Farmasi 1 didapatkan sig 0,300 ($>0,005$) sedangkan hasil *post tes* kelas X Farmasi 1 didapatkan sig 0,100 ($>0,005$). Dari hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh yaitu sig $>0,005$ H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain sampel dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah menghitung uji normalitas tahap selanjutnya peneliti menghitung uji homogenitas menggunakan SPSS 20. Dengan metode uji *One Way Anova* mendapatkan hasil sig 0,60. Berdasarkan penjelasan di atas menggunakan *test of homogeneity of variance* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* bahwa taraf signifikansi $> 0,05$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, bisa dikatakan kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Setelah mengetahui hasil uji homogenitas selanjutnya menghitung uji hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan SPSS 20 dengan metode *Independent Sample T tes* mendapatkan hasil sig 0,003 ($<0,05$) maka H_1 diterima H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada persamaan rata-rata keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning (PBL)*, keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah bahwa kelas eksperimen jumlah ketuntasan lebih besar yaitu 32 peserta didik yang tuntas atau 89% dan belum tuntas 4 peserta didik 11%. Sedangkan peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* yaitu 24 peserta didik atau 77 % mendapatkan nilai tuntas dan 12 peserta didik atau 33% mendapatkan nilai tidak tuntas.

Berdasarkan hasil keterampilan metakognitif yang diperoleh dari pertemuan 3 kali, diketahui terdapat peningkatan keterampilan metakognitif di kelas X Farmasi 1 dalam proses pembelajaran sejarah berlangsung, karena dalam proses pembelajaran sejarah peserta didik dapat menguraikan tentang Kolonialisme Imperealisme Belanda. Peningkatan keterampilan metakognitif ini juga dapat dilihat dari hasil nilai *post tes* yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* sebagai alat atau sarana untuk menarik atau meningkatkan pembelajaran sejarah.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik dan dapat memperbaiki keterampilan metakognitif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dengan adanya Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini menimbulkan minat serta membuat peserta didik menjadi lebih aktif, semangat dan tidak bosan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya diskusi kelompok, dan saling mengeluarkan ide-ide saat melakukan diskusi serta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang mana telah dipresentasikan di depan kelas oleh setiap kelompoknya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut mempermudah peserta didik untuk memahami materi sehingga dapat memperbaiki keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah, dengan adanya Model Pembelajaran *Project Based Learning* konsep lama yang melekat pada mata pelajaran sejarah yang membosankan hilang dari benak peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ternyata benar penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga membantu peserta didik untuk aktif dan lebih mudah dalam memperbaiki keterampilan metakognitif secara signifikan pada peserta didik kelas X Farmasi 2 (kelas eksperimen) di SMK Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2019/2020 semester genap.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian di dalam kelas X Farmasi 2 di SMK Muhammadiyah 3 Metro semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan metakognitif maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan dapat menarik peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mengembangkan keterampilan metakognitif yang ada dalam peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil nilai rata-rata keterampilan metakognitif yang diperoleh oleh kelas yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* yaitu 87,78 nilai rata-rata yang menggunakan model pembelajaran tersebut lebih besar dibandingkan 65,96 hasil nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode diskusi. Pada materi Lahirnya Imperealisme Kolonialisme

kelas X Farmasi 2 di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester Genap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih besar nilainya dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diartikan adanya pengaruh yang signifikan dan dapat menarik peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan metakognitif peserta didik X Farmasi 2 di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun pelajaran 2019/2020 Semester Genap.

DAFTAR LITERATUR

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Margono. 2010. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015 *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.

Ari, I. B., & Diarta, I. M. (2018, June). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) TERHADAP HASIL VIDEO DIGITAL STORY TELLING LANDSKAP BUDAYA SUBAK. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 691-695).

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Permada Media Group.

Iskandar, S. M. (2016). Pendekatan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sains di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 13-20.

Aminullah, A. (2018, March). Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp. 43-51).

Sumampouw, H. M. (2011). Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep dan Verifikasi Empiris). *Bioedukasi*, 4(2).